



## Pelatihan *Public Speaking* dalam *Event* oleh Politeknik Internasional Bali

**Leonardo Gunawan<sup>1\*</sup>, Jery Christianto<sup>2</sup>, Ganang Adityo Prakoso<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Politeknik Internasional Bali, Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, email: [gunawanleo98@gmail.com](mailto:gunawanleo98@gmail.com)<sup>2</sup>Politeknik Internasional Bali, Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, email: [jery.cristianto@pib.ac.id](mailto:jery.cristianto@pib.ac.id)<sup>3</sup>Politeknik Internasional Bali, Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, email: [ganang.adityo@pib.ac.id](mailto:ganang.adityo@pib.ac.id)<sup>\*</sup>Koresponden penulis**Info Artikel****Riwayat Artikel****Diajukan:** 2025-11-24**Diterima:** 2025-12-15**Diterbitkan:** 2025-12-29**Keyword:**

Public speaking; online training; effective communication; community service; Politeknik Internasional Bali

**Kata Kunci:**

Public speaking; pelatihan daring; komunikasi efektif; pengabdian Masyarakat; Politeknik Internasional Bali.

**Lisensi:** cc-by

Copyright © 2025 Leonardo Gunawan, Jery Christianto, Ganang Adityo Prakoso

**ABSTRACT**

The Public speaking in Event training organized by Politeknik Internasional Bali (PIB) aimed to enhance public communication skills, particularly in event management. Conducted online via Zoom on May 9, 2025, the program involved 55 participants from diverse regions in Indonesia. The training combined theoretical sessions, practical exercises, and interactive discussions. Evaluation results indicated significant improvements in participants' understanding of public speaking techniques, including speech structure, vocal delivery, and body language. Participant satisfaction surveys yielded average scores of 4.7/5.0 for content and delivery, and 4.4/5.0 for scheduling. This initiative not only fulfilled the university's community service mandate but also established a foundation for future collaboration between PIB and the public.

**ABSTRAK**

Pelatihan Public speaking dalam Event yang diselenggarakan oleh Politeknik Internasional Bali (PIB) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi publik masyarakat, khususnya dalam konteks penyelenggaraan acara. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring pada 9 Mei 2025 melalui platform Zoom, dengan melibatkan 55 peserta dari berbagai wilayah di Indonesia. Metode pelatihan mencakup sesi teori, praktik, dan diskusi interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai teknik public speaking, seperti struktur pidato, vocal delivery, dan penggunaan bahasa tubuh. Survei kepuasan peserta mencatat nilai rata-rata 4,7/5,0 untuk materi dan pembawaan, serta 4,4/5,0 untuk waktu penyelenggaraan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi tetapi juga membuka peluang kerja sama berkelanjutan antara PIB dan Masyarakat.

**PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* telah menjadi keterampilan fundamental yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang profesional di era globalisasi saat ini. Dalam ekosistem kerja modern, kemampuan komunikasi efektif tidak lagi dipandang sekadar keterampilan tambahan, melainkan kompetensi inti yang menentukan kesuksesan karier (O'Connor et al., 2025). Penelitian terbaru menegaskan bahwa *soft skills*, termasuk *public speaking*, kini bertransformasi menjadi "*power skills*" yang memberikan keunggulan kompetitif bagi individu dalam menavigasi pasar kerja yang kompleks dan dinamis (Nguyen et al., 2024). Hal ini juga diperkuat oleh peran vital *public speaking* dalam membentuk citra profesional; kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan jelas tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan, membujuk audiens, dan memperkuat citra perusahaan (Williams et al., 2023).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Industri *event management* merupakan sektor yang sangat bergantung pada ekosistem komunikasi yang utuh. Dalam konteks ini, terdapat hubungan simbiosis antara komunikasi internal dan *public speaking*. Robinson et al. (2024) menemukan bahwa kemampuan *networking* dan komunikasi internal memberikan kontribusi signifikan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan *event* ( $\beta=0.197$ ,  $p=0.001$ ). Namun, komunikasi internal yang solid perlu didukung oleh eksekusi eksternal yang prima melalui *public speaking*. Jika komunikasi internal adalah fondasi dalam merencanakan acara, maka *public speaking* adalah ujung tombak penyampaiannya kepada audiens. Sinergi keduanya memastikan bahwa pesan yang dirancang di "belakang panggung" dapat tersampaikan dengan efektif di "depan panggung", membangun antusiasme, serta menciptakan citra profesionalisme penyelenggara (Johnson et al., 2024).

Meskipun urgensi telah diakui secara luas, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi. Banyak individu, terutama mahasiswa dan profesional muda, mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan ini akibat *Public Speaking Anxiety* (PSA). Kecemasan sosial ini terbukti dapat menghambat performa akademik dan profesional, khususnya saat menghadapi tantangan diskusi, presentasi, maupun situasi yang menuntut kelancaran verbal (Liu et al., 2023; Singh et al., 2024).

Di konteks negara berkembang seperti Indonesia, tantangan ini semakin kompleks. Penelitian Khoiriyah et al. (2024) menyoroti bahwa masih banyak masyarakat di lingkup pendidikan dan profesional yang belum memiliki keterampilan *public speaking* memadai. Masalah ini diperberat oleh kendala penguasaan bahasa asing. Studi di berbagai universitas Indonesia mengungkapkan bahwa faktor linguistik dan psikologis sering menjadi penghambat mahasiswa dalam melakukan *public speaking* berbahasa Inggris (Bahri et al., 2023). Minimnya paparan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi aktif, dan bukan sekadar mata pelajaran akademik, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka (García-Martín & García-Sánchez, 2023).

Rendahnya penguasaan *public speaking* ini membawa dampak domino yang serius. Ketidakmampuan komunikator atau penyelenggara acara dalam menyampaikan pesan dengan artikulatif dapat menurunkan kredibilitas dan daya tarik sebuah acara. Tanpa kemampuan *public speaking* yang mumpuni, koordinasi acara yang telah disusun rapi berisiko gagal dieksekusi dengan baik di hadapan audiens, yang pada akhirnya menurunkan persepsi kualitas *event* yang diselenggarakan oleh komunitas maupun institusi tersebut. Dengan kata lain, kualitas *event* tidak hanya ditentukan oleh logistik, tetapi sangat bergantung pada kualitas interaksi verbal penyelenggaranya.

Mengingat *public speaking* merupakan keterampilan kritis bagi industri *event management* (Taylor et al., 2022; Hwang & Chen, 2023), diperlukan intervensi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Perkembangan metode pelatihan modern, seperti *digital storytelling* dan teknik *news anchor*, telah terbukti efektif meningkatkan kelancaran, koherensi, dan keberanian berbicara (Chen et al., 2024; Martinez et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan strategi pelatihan yang adaptif menjadi kebutuhan mendesak.

Sejalan dengan komitmen Tridharma Perguruan Tinggi, Politeknik Internasional Bali (PIB) berinisiatif merespons permasalahan ini melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan praktis yang tidak hanya fokus pada teknik berbicara, tetapi juga pembangunan kepercayaan diri dan penyusunan materi presentasi. Melalui program ini, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kapasitas komunikasi mereka guna mendukung penyelenggaraan *event* yang lebih profesional, berkualitas, dan berdaya saing.

## METODE

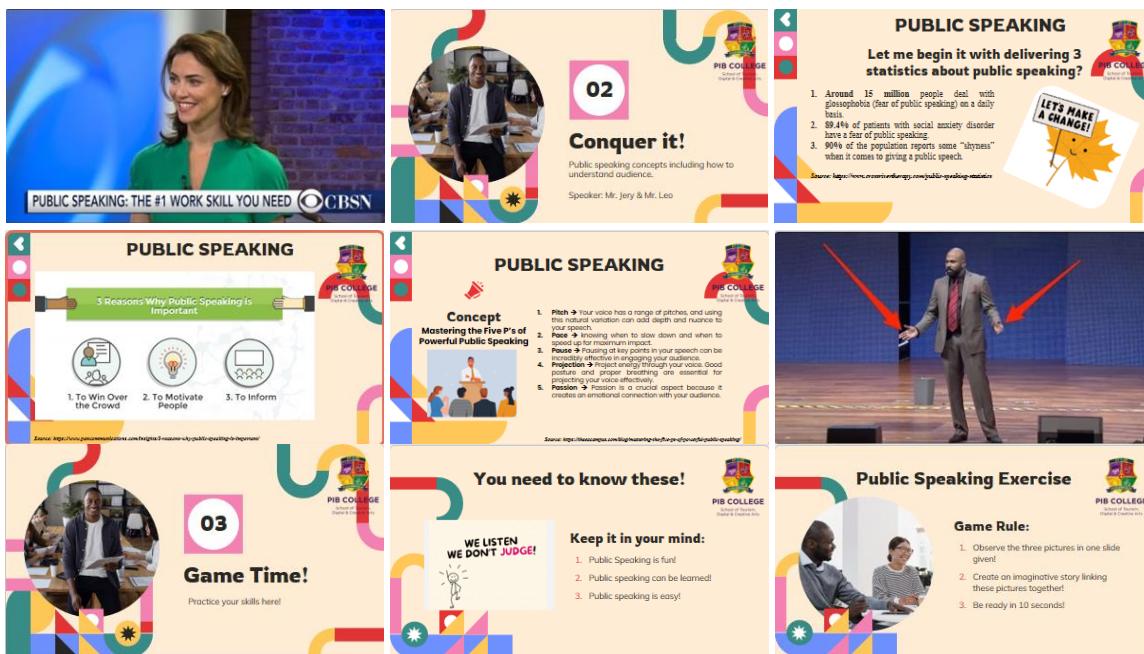
Kegiatan pelatihan *public speaking* dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom pada tanggal 9 Mei 2025, dengan susunan acara seperti yang tertera dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan Pelatihan

Jam (Waktu dalam WITA)	Susunan Mata Acara
19.00-19.10	Opening oleh MC
19.10-20.10	Pembawaan materi utama
20.10-20.25	Evaluasi pelatihan
20.25-20.30	Closing dan foto bersama

(Sumber: Olahan Penulis, 2025)

Metode pelatihan yang digunakan bersifat interaktif, menggabungkan ceramah, simulasi praktik, diskusi kelompok, dan permainan interaktif untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan *public speaking* secara langsung. Narasumber menyampaikan materi terkait teknik berbicara di depan umum, termasuk penguasaan struktur pidato, pengaturan vokal, dan penggunaan bahasa tubuh yang efektif, sementara peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan mereka melalui presentasi singkat dan sesi tanya jawab.



**Gambar 1.** Contoh Materi Pelatihan

(Sumber: Olahan Penulis, 2025)

Lokasi kegiatan terpusat secara *virtual* melalui Zoom yang diadakan oleh Politeknik Internasional Bali, dengan jumlah peserta sebanyak 55 orang yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, seperti Malang, Palembang, Garut, Bandung, dan Yogyakarta. Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi modul digital, slide presentasi, formulir evaluasi berbasis Google Form, serta perangkat pendukung seperti komputer, mikrofon, dan kamera. Platform Zoom dengan lisensi premium memastikan kelancaran pelaksanaan, sementara aplikasi seperti Google Drive dan Canva digunakan untuk penyimpanan materi dan desain poster promosi kegiatan PKM. Poster promosi ini

berguna untuk menarik lebih banyak masyarakat yang terlibat dan mendapat akses terhadap pelatihan *public speaking* tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan, survei kepuasan menggunakan Google Form dengan skala Likert, dokumentasi rekaman Zoom dan daftar hadir, serta observasi partisipasi aktif peserta selama sesi berlangsung. Data kuantitatif seperti skor tes dan hasil survei kemudian diolah menggunakan Excel untuk menghitung rata-rata, persentase, dan peningkatan pemahaman, sedangkan data kualitatif seperti masukan peserta dikategorisasi berdasarkan tema tertentu guna memberikan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan.

Data secara kuantitatif diperoleh dari kuis singkat berjumlahkan 10 soal. Rata-rata pre-test bernilai 65, sedangkan nilai post-test bernilai 85. Selain data kuantitatif, data kualitatif juga dapat dari observasi kegiatan praktik *master of ceremony*. Peserta menunjukkan kualitas *public speaking* yang memuaskan ditandai dengan indikator kelancaran dan teknik komunikasi yang mumpuni.

Analisis data menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang *public speaking*, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan skor post-test sebesar 20% atau 20 poin dibandingkan pre-test, nilai kepuasan peserta minimal 4.0 dari skala 5.0, serta partisipasi aktif lebih dari 80% peserta secara kualitatif. Data pre-test dan post-test tersebut dianalisis berdasarkan rata-rata jumlah jawaban yang benar. Sedangkan itu, data angka nilai kepuasan peserta dianalisis menggunakan hasil rerata survei skala *likert*. Indeks skala kepuasan tersebut di uji dari nominal 1 hingga angka 5. Hasil ini tidak hanya mencerminkan tercapainya tujuan pelatihan tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan program sejenis dengan cakupan yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan komunikasi publik peserta sekaligus memperkuat hubungan antara Politeknik Internasional Bali dan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini berjalan dengan sangat baik. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi berlangsung, termasuk dalam simulasi berbicara di depan umum dan sesi tanya jawab. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta aktif terlibat, baik melalui video maupun chat, dengan materi yang disampaikan mencakup teknik dasar *public speaking*, penguasaan audiens, dan penggunaan bahasa tubuh.

Program pengabdian ini berhasil menarik partisipasi yang luas dan heterogen dari berbagai penjuru Nusantara, dengan total peserta yang tersebar mulai dari Kota Malang, Palembang, Bandung, Garut, Yogyakarta, Denpasar, Purwokerto, Jakarta, Demak, Tangerang, Pangkalpinang, Jayapura, hingga Gresik. Karakteristik demografis yang paling menonjol adalah dominasi Generasi Z pada kelompok usia peserta. Mayoritas peserta berada dalam rentang usia yang mengindikasikan mereka adalah pelajar, mahasiswa, atau profesional muda. Fenomena ini menunjukkan tingginya kesadaran Generasi Z terhadap kebutuhan penguasaan *public speaking* sebagai keterampilan esensial di era digital. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan antusiasme yang tinggi; partisipasi aktif terlihat jelas melalui interaksi *chat* dan video, terutama saat sesi simulasi berbicara di depan umum dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup aspek fundamental seperti penguasaan audiens, teknik dasar *public speaking*, dan pemanfaatan bahasa tubuh secara efektif.



Gambar 2. Foto Bersama dalam Platform Zoom

(Sumber: Olahan Penulis, 2025)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 20% terkait teknik *public speaking*, yaitu peningkatan antara 65 poin menuju 85 poin. Survei kepuasan yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan hasil yang positif, dengan nilai rata-rata 4,7/5,0 untuk materi pelatihan dan metode penyampaian, serta 4,4/5,0 untuk waktu pelaksanaan. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum, baik secara langsung maupun virtual. Selain itu, beberapa peserta memberikan masukan untuk menambahkan sesi praktik yang lebih panjang dan contoh kasus nyata dari dunia *event* untuk meningkatkan relevansi pelatihan.

Meskipun program ini menuai keberhasilan substansial, beberapa kendala teknis dan manajerial teridentifikasi. Kendala utama adalah tantangan jaringan internet yang tidak stabil, yang dialami oleh sejumlah peserta di wilayah geografis tertentu, sehingga sedikit menghambat kelancaran sesi praktik simulasi. Selain itu, keterbatasan durasi pelaksanaan menyebabkan tidak semua peserta mendapatkan waktu simulasi *public speaking* yang ideal. Tim pelaksana juga mencatat adanya variasi tingkat pemahaman awal yang cukup lebar di antara peserta; sebagian sudah memiliki dasar yang kuat, sementara yang lain adalah pemula. Kondisi ini memerlukan fleksibilitas dari tim instruktur untuk menyesuaikan kedalaman dan kecepatan materi secara dinamis agar kebutuhan semua peserta dapat terpenuhi. Secara keseluruhan, tantangan ini memberikan pembelajaran penting untuk penyelenggaraan program di masa mendatang, terutama dalam perencanaan alokasi waktu praktik dan antisipasi masalah teknis.

Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta, terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka langsung mengaplikasikan teknik yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari, seperti presentasi kerja atau acara komunitas. Bagi Politeknik Internasional Bali, kegiatan ini memperkuat peran institusi dalam pengabdian masyarakat sekaligus membuka peluang kolaborasi dengan peserta yang berasal dari berbagai profesi dan daerah. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah

terbentuknya komunitas praktisi *public speaking* yang dapat menjadi mitra dalam pelatihan lanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan, institusi lain dapat mengadaptasi program ini atau mengembangkan pelatihan ini dalam skala lebih besar dan secara luring. Pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam, seperti *advanced public speaking* atau teknik memandu acara (*emceeing*) dapat di rencanakan. Selain itu, program sejenis di masa depan dalam melakukan pembentukan grup diskusi online bagi peserta untuk terus berbagi pengalaman dan tips. Selanjutnya, Politeknik Internasional Bali dapat kerja sama dengan institusi lain untuk menyelenggarakan pelatihan serupa dengan cakupan peserta yang lebih luas. Terakhir, institusi akan melakukan publikasi hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah atau prosiding untuk menyebarluaskan manfaat pelatihan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan oleh Politeknik Internasional Bali, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil menjawab permasalahan awal mengenai rendahnya keterampilan *public speaking* di kalangan masyarakat, khususnya dalam konteks penyelenggaraan acara. Melalui pelatihan interaktif yang dilaksanakan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik teknik komunikasi publik, termasuk penguasaan materi, penggunaan bahasa tubuh, dan manajemen audiens.

Temuan selanjutnya pelatihan daring melalui platform Zoom terbukti efektif sebagai media pembelajaran, dengan tingkat partisipasi dan kepuasan peserta yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan virtual dapat menjadi solusi untuk menjangkau masyarakat dari berbagai wilayah tanpa terkendala jarak. Meskipun terdapat kendala teknis seperti kestabilan koneksi internet dan variasi kemampuan awal peserta, kegiatan ini tetap berhasil mencapai target luaran, termasuk peningkatan kepercayaan diri peserta dan terbentuknya modul pelatihan yang dapat digunakan kembali.

Program ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat beberapa limitasi yang ditemui. Maka dari itu, terdapat 4 (empat) saran untuk pengabdian kepada masyarakat/kegiatan lanjutan sejenis.

1. Perluasan materi dan metode dapat dilakukan. Untuk penelitian atau pelatihan selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan materi yang lebih spesifik, seperti *public speaking* untuk bidang tertentu (contoh: dunia bisnis, pendidikan, atau event management), serta menambahkan sesi praktik yang lebih intensif dengan pendekatan coaching individual.
2. Perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap peserta. Kegiatan sejenis dapat melakukan studi lanjutan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap peserta dalam jangka waktu tertentu (misalnya 3–6 bulan pasca-kegiatan) guna menilai keberlanjutan peningkatan keterampilan.
3. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan diperlukan agar dampak kegiatan lebih luas. Kegiatan serupa dapat melibatkan mitra industri atau komunitas lokal dalam pelaksanaan pelatihan berikutnya, sekaligus membuka peluang kerja sama berkelanjutan.
4. Inovasi teknologi dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform yang lebih interaktif (seperti VR atau gamification) untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta, terutama dalam simulasi *public speaking*.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi langsung terhadap permasalahan yang diidentifikasi tetapi juga membuka peluang pengembangan dalam rangka memperkuat keterampilan komunikasi masyarakat di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas kehadiran dari peserta acara yang dengan antusiasme dapat mengikuti kelas pelatihan ini hingga tuntas. Penulis ingin mengucapkan terima kasih juga terhadap Politeknik Internasional Bali yang mendukung kesuksesan dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Suryadi, S., & Nugraha, A. (2023). Muhadhoroh and English *public speaking* skills: Benefits, challenges, and strategies. *Journal of English Teaching*, 9(2), 274-289. <https://doi.org/10.36456/jet.v8.n01.2023.7088>
- Chen, L., Zhang, R., & Wang, M. (2024). Digital storytelling to facilitate academic *public speaking* skills: Case study in culturally diverse multilingual classroom. *Computers & Education*, 195, 104721. <https://doi.org/10.1007/s40692-023-00259-x>
- García-Martín, S., & García-Sánchez, J. N. (2023). ChatGPT, a partnering tool to improve ESL learners' speaking skills: Case study in a Public University, Malaysia. *Language Teaching Research Quarterly*, 32, 45-62. <https://doi.org/10.1177/01447394241230152>
- Hwang, G. J., & Chen, M. R. (2023). Developing speaking skills in EFL young learners through visual and audiovisual materials. *REMCA Journal*, 4(1), 123-140. <https://remca.umet.edu.ec/index.php/REMCA/article/view/662>
- Johnson, K., Smith, A., & Brown, D. (2024). Leadership skills in event management courses. *Event Management International Journal*, 28(3), 412-428.
- Khoiriyah, N., Rahmawati, D., & Susanto, H. (2024). Peningkatan kemampuan berbicara di depan umum melalui pelatihan *public speaking* pada SMA Pasundan 1 Kota Bandung. *Safari Journal*, 8(1), 156-167. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1592>
- Liu, Y., Wang, Z., & Zhang, H. (2023). Detection of *public speaking* anxiety: A new dataset and algorithm. *IEEE Transactions on Affective Computing*, 14(2), 234-248. doi: 10.1109/TACME55011.2023.00448.
- Martinez, R., Thompson, J., & Anderson, M. (2024). *Public speaking* training to improve the rhetorical skills of prospective trainers. *Dedicated Journal*, 3(2), 78-92. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i2.78574>
- Nguyen, T., Kumar, S., & Patel, A. (2024). Essential soft skills for workplace success. *Revista GEINTEC*, 11(3), 5847-5862.
- O'Connor, B., Murphy, C., & Kelly, R. (2025). From soft skills to power skills: A new paradigm for career advancement in a changing world. *International Journal of English Language Studies*, 7(2), 112-128. <https://doi.org/10.22161/ijels.103.49>
- Robinson, E., White, G., & Clark, T. (2024). Penguatan *public speaking* untuk meningkatkan profesionalisme dan kapasitas komunikasi karyawan PT Spill Indonesia. *Abdimas Kwik Kian Gie*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.46806/abdimas.v2i2.1390>
- Singh, V., Sharma, R., & Gupta, N. (2024). Towards encouraging students' *public speaking* skills: Action research in English language teaching. *Habarshy Journal*, 23(1), 156-174.

Taylor, M., Jackson, P., & Evans, S. (2022). An analysis of using movies to enhance students' *public speaking* skills in online class. *Journal of Language and Literature Teaching*, 13(2), 298-315. <https://doi.org/10.33394/jollt.v10i3.5435>

Williams, A., Harris, B., & Turner, L. (2023). Insights into the importance of linguistic textual features on the persuasiveness of *public speaking*. *ACM Conference Proceedings*, 45, 234-249. <https://doi.org/10.1145/3610661.3617161>